

PENDAMPINGAN PRAKTIK IBADAH THAHARAH BAGI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Dedy Novriadi¹, Nilda Susilawati²

Universitas Muhammaiyyah Bengkulu¹, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu²

Email : dedynovriadi@umb.ac.id,

Kata Kunci : Amalan Ibadah, Thaharah

Corresponding Author :
dedynovriadi@umb.ac.id,

Abstrak : Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. K.H. A. Dahlan No. 14 Desa Kebun Ros, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Adapun materi dari kegiatan ini adalah ibadah thaharah yaitu wudhu, tayamum dan mandi wajib. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah I Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan dan demonstrasi, dengan beberapa tahapan, dimulai dengan tahap persiapan meliputi koordinasi tim pengabdian masyarakat, melakukan survey untuk mengumpulkan data awal dan menyiapkan materi penyuluhan dan pelatihan, tahap pelaksanaan meliputi penyuluhan dan pelatihan. pelatihan dengan ceramah dan tanya jawab serta praktik atau demonstrasi serta tahapan evaluasi kegiatan pengabdian. Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah I Kota Bengkulu telah mengetahui dan memahami dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist tentang thaharah (wudhu, tayamum dan mandi wajib), mampu mengamalkan dengan baik dan benar. tata cara wudhu, tata cara berwudhu. tata cara tayamum dan mandi wajib sesuai dengan dalil al qur'an dan hadits serta guru mampu mentransfer wawasan keilmuan tentang thaharah dan mampu mengamalkannya kepada seluruh siswa di sd muhammadiyah I kota bengkulu.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus sekaligus sebagai keunggulan yang diselenggarakan. Penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan. Beban belajar

setiap mata pelajaran pada dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Struktur kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) pada pada jenjang sekolah dasar Muhammadiyah salah satunya adalah Praktik Ibadah, termasuk struktur kurikulum Ismuba yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu yang beralamat Jl. K.H. A. Dahlan No.14 Kelurahan Kebun Ros Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Kurikulum praktik Ibadah termasuk penjelasan materi thaharah (wudhu, tayamum dan mandi wajib).

Dalam hukum Islam,bersuci (thaharah) termasuk bagian dari Ibadah yang sangat penting, karena thaharah termasuk salah satu syarat sah shalat yaitu seseorang harus dalam keadaan suci dari hadats kecil dan besar baik pakaian, badan dan tempat shalat. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al quran surah Al Mudatsir: 4-5

وَيَبَايِكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (المدثر: ٤-٥)

Sucikanlah pakaianmu.Dan jauhilah segala kotoran(najis) (QS. Al Mudatsir:4-5)

Rasulullah saw:

لَا يُقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغَيْرِ طَهْوَرٍ (رواه الجماعة إلا البخاري)

Allah tidak akan menerima shalat tanpa bersuci..(HR.Jama'ah ahli hadits kecuali Bukhari)

لَا يُقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ (رواه البخاري و مسلم و أبو داود و الترمذي)

Allah tidak akan menerima shalat salah satu diantara kamu yang berhadats sehingga ia berwudhu.(HR.Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Turmuzi)

Thaharah merupakan salah satu ibadah khusus (*ibadah khashshah*), ibadah khusus adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash (Al Quran dan Hadist) yang perlu mendapatkan perhatian penting karena Thaharah tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan kita sendiri. Dalam pelaksanaannya thaharah harus sesuai dengan ketentuan Al Quran dan Hadist.

Pengertian thaharah menurut bahasa berarti suci dan bersih, baik suci dari kotoran lahir maupun dari kotoran batin berupa sifat dan perbuatan tercela.Sedangkan pengertian thaharah menurut istilah adalah mensucikan diri dari najis dan hadast yang menghalangi sholat dan ibadah-ibadah sejenisnya dengan air, atau tanah (debu) atau batu.Bersuci diri tidak terbatas pada badan saja tetapi juga termasuk pakaian dan tempat. (Syakir, 2010)

Hukum Thaharah adalah wajib, thaharah merupakan syarat wajib ketika seseorang yang akan melaksanakan sholat, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ (رواه البخاري و مسلم و أبو داود)

Dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda : Allah tidak menerima shalat salah seorang diantara kalian jika berhadast sehingga ia berwudhu.(HR.Bukhari, Muslim dan Abu Daud)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan termasuk bagi guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, bahwa masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan praktik Ibadah Thaharah (wudhu, tayamum dan mandi wajib) guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Bengkulu. Oleh karena itu perlu adanya penambahan pemahaman dan wawasan pengetahuan bagi

guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu dengan judul kegiatan pengabdian masyarakat Pendampingan Praktik Ibadah Thaharah Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Permasalahan Mitra berdasarkan analisis situasi dilingkungan mitra dapat diuraikan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain masih rendahnya pemahaman Guru dan Tenaga Kependidikan tentang dalil Thaharah (wudhu, tayamum dan mandi wajib) dan belum Seragamnya praktik Ibadah Thaharah (wudhu, tayamum dan mandi wajib) yang dilaksanakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Bengkulu. Adapun Target dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana kegiatan adalah Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu mengetahui tata cara praktik Ibadah Thaharah (wudhu, tayamum dan mandi wajib), sedangkan Luarannya dengan adanya kegiatan pengabdian pada Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, diharapkan dapat diperoleh luaran sebagai berikut a. Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu memahami dalil-dalil tentang Wudhu, Tayamum dan Mandi Wajib.b. Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu lebih menguasai tata cara Wudhu, Tayamum dan Mandi Wajib.

METODE PELAKSANAAN

Program pelatihan yang disusun ini merupakan bidang pengabdian pada masyarakat, oleh karena itu metode pelaksanaan yang dilakukan adalah Pelatihan dan demonstrasi yaitu memberikan Penyuluhan dan demonstrasi kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu pelatihan dan demonstrasi kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu yang beralamat Jl. K.H. A. Dahlan No.14 Kelurahan Kebun Ros Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu mulai dari tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan tanggal 1 April 2021 diikuti guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu sudah sesuai dengan target yang ditentukan yaitu guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu mengetahui dan memahami dalil Al Quran dan Hadist tentang thaharah (wudhu, tayamum dan mandi wajib), guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu mampu mempraktekkan dengan benar tata cara berwudhu, tata cara tayamum dan tata cara mandi wajib sesuai dengan dalil Al Quran dan Hadist.

Pembahasan

Tahapan Persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan persiapan antara lain:

1. Tahapan pertama adalah rapat koordinasi tim Pengabdian kepada masyarakat dengan memantapkan program dan rencana kegiatan dan pembagian tugas masing-masing tim.
2. Tahapan kedua adalah melakukan survei untuk mengumpulkan data awal tentang sumber daya manusia dan permasalahan-permasalahan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.
3. Tahapan ketiga adalah persiapan materi penyuluhan tentang ibadah thaharah (wudhu, tayamum dan mandi wajib).



Gambar 1. Kegiatan Survei Tim Pengabdian di Sekolah Mitra

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan pelaksanaan antara lain:

1. Penyuluhan dan pelatihan

Melakukan penyuluhan dan pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab tentang materi Ibadah Thaharah (wudhu, tayamum dan mandi wajib) kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Dalam kegiatan penyuluhan pelatihan dan penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan mempraktikkan secara langsung kepada guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu dan mempraktikkan secara langsung dan menggunakan media youtube tata cara wudhu, tata cara tayamum dan tata cara mandi wajib sesuai tuntunan Al Quran dan Hadist.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Tim Pengabdian



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian



Gambar 4. Penyampaian Materi Thaharah Oleh Tim Pengabdian dari Youtube

Secara khusus Rasulullah saw memberikan tuntunan dalam tata cara Thaharah sebagai berikut:

1) Wudhu

Wudhu bagian dari thaharah yang dapat mengangkat atau menyucikan diri kita dari najis dan hadast kecil, yang disebabkan buang air besar, kentut, kencing, keluar madzi dan bersentuhan dengan lawan jenis. (Tim Penyusun AIK, 2014)

Pengertian Wudhu menurut bahasa berarti bersih, bagus dan elok. Sedangkan menurut istilah wudhu adalah menghilangkan hadast kecil dengan cara menggunakan air yang bersih pada anggota wudhu.

Dalil tentang tata cara wudhu terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki. (QS. Al-Maidah:6)

Hadist tentang tata cara berwudhu, Rasulullah saw bersabda:

لِحَدِيثِ حُمْرَانَ: إِنَّ عُثْمَانَ دَعَا بِوُضُوءٍ فَعَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ تَمَضَّمَصَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْشَرَتْ ثُمَّ عَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ عَسَلَ بِيَدِهِ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ عَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوئِي هَذَا. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Karena hadits dari Humran: Sungguh Utsman telah meminta air wudhu, maka dicucinya kedua telap tangannya tiga kali lalu berkumur dengan mengisap air dan menyemburkan, kemudian membasuh mukanya tiga kali, lalu membasuh tangannya yang kanan sampai sikunya tiga kali dan yang kiri seperti demikian itu pula, kemudian

mengusap kepalanya lalu membasuh kakinya yang kanan sampai kepada kedua mata kaki tiga kali dan yang kiri seperti itu pula. Lalu berkata: aku melihat Rasulullah saw wudhu seperti wudhu ini. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).

Adapun Tata cara berwudhu antara lain (PPM, 2014):

- a. Membaca bismillah pada permulaan wudhu, dengan niat yang ikhlas semata mata karena Allah swt. Rasulullah saw bersabda:

تَوَضَّأُوا بِسْمِ اللَّهِ... (رواه النساعي و أحمد و ابن خزيمة)

Berwudhulah dengan menyebut nama Allah... (HR.An-Nasa'i, Ahmad dan Ibnu Khuzaimah).

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِّمَّا نَوَى (البخاري ومسلم)

Sesungguhnya sahnya amal itu tergantung dengan niat dan bagi setiap orang akan mendapat hanyalah yang ia niatkan. (HR.Bukhari & Muslim).

- b. Membasuh tangan tiga kali sambil menyelai-nyelai jemari-jemarinya.
c. Berkumur-kumur secara sempurna sambil memasukkan air ke hidung dan kemudian menyemburkannya sebanyak tiga kali.
d. Membasuh wajah tiga kali secara merata sambil mengucek ujung bagian dalam kedua mata.
e. Membasuh Tangan Kanan sampai siku tiga kali, kemudian tangan kiri dengan cara yang sama.
f. Mengusap kepala sekaligus dengan telinga, cukup satu kali. Kepala yang dimaksudkan disini adalah tempat tumbuhnya rambut di kepala, bukan rambutnya itu sendiri dan bukan hanya sebagian kepala. Rasulullah saw bersabda:

ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَ أَدْبَرَ بَدَأَ بِمُقَدِّمِ رَأْسِهِ حَتَّى ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّهُمَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ (رواه الجماعة)

Kemudian beliau mengusap kepalanya dengan kedua tangannya, dari depan ke belakang, (yakni) ia mulai dari batas depan kepala hingga beliau menjalankan kedua tangannya sampai tengkuknya, lalu mengembalikannya ke tempat ia memulainya. (HR.Jama'ah).

Selanjutnya:

فَادْخَلَ إصْبَعَيْهِ السَّبَّاحَتَيْنِ فِي أُذُنَيْهِ وَمَسَحَ بِإِبْهَامَيْهِ عَلَى ظَاهِرِ أُذُنَيْهِ وَ بِالسَّبَّاحَتَيْنِ بَطْنَ أُذُنَيْهِ (رواه أبو داود و النساعي)

Beliau memasukkan jari telunjuknya ke dalam dua lubang telinga. Dua ibu jari beliau mengusap punggung kedua telinganya sedang dua telunjuknya di dalam kedua telinganya. (HR.Abu Daud & Nasa'i).

Tentang telinga, Rasulullah saw menegaskan:

الأذنان من الرأس وكان يمسح رأسه مرة (ابن ماجة الترمذي و أبو داود)

Telinga termasuk bagian kepala dan beliau mengusap kepalanya sekali (Ibnu Majah, Tirmizi, Abu Daud)

- g. Membasuh kaki kanan sampai kedua mata kaki sambil menyela-nyelai jemari kaki sebanyak tiga kali, kemudian kaki kiri dengan gerakan yang sama.
h. Tertib.

Rasulullah saw bersabda:

إِنْدُوُوا بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ (رواه النسائي و أحمد و الدرقتني)

Mulailah dengan apa yang telah dimulai Allah (HR.An-Nasa'i, Ahmad dan Daraqutni)

- i. Setelah wudhu membaca do'a.

Rasulullah saw bersabda:

عُمَرُ قَالَ إِنِّي قَدْ رَأَيْتُكَ جُنْتُ أَنْفَا قَالَ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيَسْبِغُ الْوَضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا فَتَحَتْ لَهُ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ " . (رواه أحمد ومسلم وأبو داود)

Bahwa dia telah berkata : Nabi saw bersabda : Tidak ada seorang dari kamu yang berwudhu dengan sempurna lalu mengucapkan: "Asyhadu allailaha illallahu wahdahulaa syarikalahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu warasuluh", melainkan akan dibukakanlah baginya pintu-pintu surga yang delapan, yang dapat dimasuki dari mana yang ia kehendaki.(HR.Ahmad, Muslim dan Abu Daud)

2) Tayamum

Pengertian tayamum menurut bahasa berarti bersengaja. Sedangkan menurut istilah tayamum adalah bersengaja menggunakan debu untuk mengusap muka dan kedua telapak tangan sebagai ganti dari wudlu dan mandi wajib dengan maksud dapat melakukan sholat. Tayamum dilakukan sebagai pengganti wudlu dan mandi wajib bila ada halangan, seperti sakit atau ketiadaan air untuk bersuci atau khawatir mendapatkan mudharat dan menjadi musafir.

Dalil tentang tata cara tayamum terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 43:

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ

Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. (QS. An-Nisa' :43)

Firman Allah SWT QS. Al Maidah : 6

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ

Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. (QS. Al Maidah :6)

Hadits Tentang Tata Cara Tayamum. Rasulullah saw bersabda:

لِحَدِيثِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَجْنَبْتُ فَلَمْ أَصِبِ الْمَاءَ فَتَمَعْتُ فِي الصَّعِيدِ وَصَلَّيْتُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا: وَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَفَيْهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا ثُمَّ مَسَحَ وَجْهَهُ وَكَفَيْهِ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Karena hadits Ammar berkata: aku pernah berjanjabat dan tidak mendapatkan air, lalu berguling-gulinglah aku dalam debu dan shalat, maka aku sebutkan yang demikian itu kepada Nabi saw, maka beliau bersabda: Sesungguhnya mencukupi bagimu begini: lalu beliau meletakkan kedua tangannya ditanah dan meniupnya, kemudian mengusap mukanya dan telapak tangannya dengan kedua tangannya. (Diriwayatkan Oleh Bukhari dan Muslim).

Adapun Tata cara tayamum antara lain:

- Membaca Bismillahirrahmanirrahim pada permulaan tayamum lalu Niat tayamum semata-mata karena Allah SWT. Rasulullah saw bersabda :

تَوَضَّأُوا بِسْمِ اللَّهِ... (رواه النسائي وأحمد و ابن خزيمة)

Berwudhulah dengan menyebut nama Allah... (HR.An-Nasa'i , Ahmad dan Ibnu Khuzaimah).

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْ أَمْرِهِ (البخاري ومسلم)

Sesungguhnya (sahnya) amal itu tergantung dengan niat dan bagi setiap orang akan mendapat hanyalah yang ia niatkan. (HR. Bukhari & Muslim).

- b. Meletakkan kedua telapak tangan ke tanah/tempat yang mengandung unsur tanah/debu yang suci.
- c. Kemudian meniup debu yang menempel di kedua telapak tangan
- d. Kemudian mengusapkan kedua telapak tangan ke wajah.
- e. Kemudian langsung mengusapkan ke tangan kanan lalu kiri cukup sampai pergelangan telapak tangan (Asep, 2012)

3) Mandi Wajib

Pengertian mandi menurut bahasa adalah menuangkan air pada sesuatu. Sedangkan istilah mandi wajib (al-Ghuslu) adalah menuangkan air pada seluruh tubuh dengan secara merata dan cara yang telah ditentukan.

Dalil tentang tata cara mandi wajib terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 6 :

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

dan jika kamu junub Maka mandilah... (QS. Al-Maidah :6)

Hadits Tentang Tata Cara Mandi Wajib:

لِحَدِيثِ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ يَبْدَأُ فَيَغْسِلُ يَدَيْهِ ثُمَّ يُفْرَعُ بِبِمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ ثُمَّ يَنْوَضًا وَضُوْنَهُ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ يَأْخُذُ الْمَاءَ فَيَدْخُلُ أَصَابِعَهُ فِي أَصْوْلِ الشَّعْرِ حَتَّى إِذَا رَأَى أَنْ قَدْ اسْتَبْرَأَ حَفَنَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَشَيَاتٍ ثُمَّ أَفَاضَ سَائِرَ جَسَدِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Karena hadist 'Aisyah r.a bahwa Nabi saw itu mandi karena junub, ia mulai membasuh kedua tangannya, kemudian menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kirinya lalu membasuh farjinya (kemaluannya), kemudian beliau berwudhu seperti wudhu untuk sholat, kemudian mengambil air lalu memasukkan jari-jarinya ke dasar rambut hingga apabila ia sudah merasa bersih, beliau siramkan air di atas kepalanya dengan tiga siraman, kemudian beliau meratakan ke seluruh tubuhnya, kemudian membasuh kedua kakinya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Tata cara mandi wajib antara lain:

- a. Membaca Basmallah lalu mencuci kedua tangan dengan meniatkan ikhlas karena Allah, hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW:

تَوَضَّؤُا بِسْمِ اللَّهِ... (رواه النساعي و أحمد و ابن خزيمة)

Berwudhulah dengan menyebut nama Allah... (HR. An-Nasa'i, Ahmad dan Ibnu Khuzaimah).

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِمَّا نَوْى (البخاري ومسلم)

Sesungguhnya (sahnya) amal itu tergantung dengan niat dan bagi setiap orang akan mendapat hanyalah yang ia niatkan. (HR. Bukhari & Muslim).

- b. Mencuci kedua tangan.
- c. Mencuci farji (kemaluan) dengan tangan kiri.
- d. Berwudhu seperti wudhu untuk shalat.
- e. Kemudian mengambil air dan memasukkan jari-jarinya dipangkal rambutnya, sehingga apabila ia merasa bahwa sudah merata, ia siramkan air untuk kepalanya tiga tuangan.
- f. Meratakan seluruh badannya, kemudian membasuh kedua kakinya.¹

¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Himpunan Putusan Tarjih*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. hlm 49-50



Gambar 5. Kegiatan Tanya Jawab Peserta dengan Tim Pengabdian

2. Demonstrasi

- a. Melakukan demonstrasi atau praktek Tata cara wudhu kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.



Gambar 6. Praktek Tata Cara Wudhu



Gambar 7. Praktek Tata Cara Wudhu

- b. Melakukan demonstrasi atau praktek Tata cara Tayamum kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.



Gambar 8. Praktek Tayamamum (Niat, Menempelkan Tangan Pada Dinding Berdebu)



Gambar 9. Praktek Tayamamum (Meniup debu yang kotor)



Gambar 10. Praktek Tayamamum (Mengusap Wajah)



Gambar 11. Praktek Tayamamum (Mengusap Tangan Kanan dan Tangan Kiri)

- c. Melakukan demonstrasi atau praktek Tata cara Mandi Wajib kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini evaluasi dilaksanakan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra. Pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan terhadap mitra yaitu SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu berjalan sesuai dengan target.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan pendampingan praktik Ibadah Thaharah bagi guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu adalah Guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu sangat antusias mengikuti seluruh tahapan kegiatan pengabdian ini dan terbukanya wawasan dan khazanah keilmuan bagi guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu tentang praktik Ibadah Thaharah (wudhu, tayamum dan mandi wajib) yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaluddin, Syakir. 2010. *Kuliah Fiqih Ibadah*. Yogyakarta : LPPI UMY.
- Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2014 Cet. xxviii. *Himpunan*
- Shalahudin, Asep. 2012. *Tuntunan Ibadah Praktis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Tim Penyusun, 2014. *Al Islam dan Kemuhammadiyah II, IV dan VI*. Palembang : UMP.